



**Program Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari 43 Melalui Metode Mewarnai**

**Ayang Winda Sri Widianingsih**

Universitas Ma'soem

E-mail : [ayangwinda@masoemuniversity.ac.id](mailto:ayangwinda@masoemuniversity.ac.id)

---

**Abstrak**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tahapan mendasar dalam kehidupan seseorang, khususnya anak-anak. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa mewarnai guna meningkatkan motorik halus mereka. Metode yang dilakukan adalah melalui pendekatan yang terstruktur dan menyenangkan dengan menyisipkan permainan agar pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan serta peserta dapat memahami serta mempraktikkan materi dengan baik. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilaksanakan pada anak-anak kelas B1 TK Kemala Bhayangkari 43 Jatinangor, ada tiga aspek yang diamati melalui kegiatan mewarnai gambar dalam meningkatkan motorik halus. Yang pertama yaitu aspek memegang pensil warna/krayon. Aspek yang kedua adalah gerakan memoles warna. Dan yang terakhir adalah aspek koordinasi gerakan mata dan tangan saat mewarnai. Berdasarkan hasil pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa metode mewarnai tersebut berpengaruh positif terhadap motorik halus pada anak. Aktivitas ini terbukti sangat menyenangkan bagi anak, karena melalui pembelajaran mewarnai, mereka dapat bereksplorasi dengan berbagai warna yang mereka kenali

**Kata Kunci:** Anak TK; Mewarnai; Motorik Halus

**Abstract**

*One of the most important phases of a person's life, especially for children, is early childhood education. The goal of this instruction is to help pupils become more proficient colorers so they can develop their fine motor abilities. Games are incorporated into the system to make learning enjoyable and efficient while also allowing participants to comprehend and practice the content. Based on result of training that carried out in class B1 Kemala Bhayangkari 43 Kindegarten in Jatinangor, there were three aspects observed through coloring activity in developing fine motor abilities. The first was holding colored pencil/crayons aspect. The second was color polishing movement aspect. And the last was aspect of coordinating eye and hand movements when coloring. Based on the result of training in this service activity, it can be concluded that this coloring method was giving positive influence through children fine motor abilities. This activity proved to be a lot of fun for this coloring learning, they could explore everything with the colors they knew.*

**Keywords:** Kindegarten students, coloring, fine motor abilities

---

Copyright (c) 2025 Ayang Winda Sri Widianingsih

✉ Corresponding author

Address : Jatinangor 150, Sumedang Jawa Barat

Email : [ayangwinda27@gmail.com](mailto:ayangwinda27@gmail.com)

DOI : 10.31004/abdidas.v6i1.1110

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Selama lima tahun pertama kehidupan, keterampilan motorik anak berkembang pesat. Perkembangan ini juga mencakup keterampilan motorik halus (Defiana & Marlina, 2023). Semua gerakan yang dapat dilakukan dengan seluruh tubuh. Perkembangan keterampilan motorik halus sangat terkait dengan kemajuan pusat motorik yang ada di otak (Widuri et al., 2019).

Keterampilan motorik halus berkembang seiring dengan pematangan neuromuskular (Hikmah et al., 2021). Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak, tidak peduli seberapa sederhana, sebenarnya merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang diatur oleh otak (Azrina, 2023).

Upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode dan media yang beragam (Assa & Mardhotillah, 2025). Asalkan proses pembelajarannya sesuai dengan kaidah pembelajaran anak TK (Egidia et al., 2023). Selain itu, guru senantiasa memperhatikan tingkat perkembangan motorik halus yang ingin dicapai oleh anak. Hal ini sebagaimana tercantum dalam kurikulum peraturan Menteri Pendidikan No.58 yang menekankan pentingnya mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar dengan halus.

Bentuk indikator kemampuan motorik halus antara lain adalah 1) kemampuan anak dalam melukis secara merata, 2) kemampuan anak dalam melukis secara rapi, dan 3) kemampuan anak dalam membentuk perpaduan warna. Ketiga

indikator keterampilan yang diuraikan idealnya dapat dikuasai dengan baik oleh anak usia 4 hingga 6 tahun (Shofiyah, n.d.).

Sebab, anak-anak pada dasarnya senang belajar dan mewarnai, dan kegiatan tersebut dilanjutkan di rumah dengan menggambar dan mencoret-coret. Anak-anak juga dapat mengekspresikan dirinya melalui coretan dan gambar. Namun temuan empiris dari praktik menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak, khususnya motorik halus, masih belum berkembang secara maksimal. Pernyataan tersebut didukung oleh data dan bukti yang penulis amati selama pembelajaran di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari.

Untuk mendukung hal tersebut di atas, penulis telah mengembangkan rencana terperinci untuk menerapkan tindakan korektif berdasarkan keterampilan dasar setiap anak, dimulai dengan memfokuskan perhatian, meningkatkan kemandirian, dan keterampilan motorik halus. Penulis mengembangkannya dan mencoba memanfaatkan keunggulan salah satu materi tersebut. Pengembangan keterampilan motorik halus, yaitu belajar mewarnai gambar.

Penulis membenarkan penggunaan pewarnaan sebagai aktivitas pemecahan masalah alternatif dengan menyatakan bahwa mewarnai merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak-anak karena memungkinkan mereka untuk mencoba berbagai warna yang mereka ketahui.

Untuk mendorong anak-anak aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, guru dapat memilih atau merancang berbagai aktivitas yang

sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Indraswari, 2019). Sebagai guru Taman Kanak-Kanak, penting untuk menyadari bahwa kegiatan yang dipilih untuk menerapkan materi pembelajaran haruslah sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini (Badriyah & Fidesrinur, 2023).

Dalam konteks pelatihan ini, mewarnai merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Warna tidak dapat dikecualikan dari bidang seni lukis. Warna memiliki hubungan dan kesatuan yang tidak terpisahkan dengan lukisan. Warna membuat foto atau lukisan menjadi menarik, memikat dan semarak. Warna membuat kehidupan anak-anak lebih cerah dan bahagia, serta sesuai dengan kepribadian mereka yang penuh dengan kelucuan dan kepolosan (Fatimatus et al., 2023).

Mewarnai untuk anak TK tentu mudah dilakukan dengan bimbingan khusus guru, yakni menggunakan kertas konstruksi dan teknik pewarnaan yang benar. Teknik melukis merupakan suatu cara atau panduan yang memungkinkan anak-anak mewarnai gambar yang mengandung nilai estetika dan mempunyai makna tersendiri bagi pembuatnya (Yulianto & Awalia, 2017).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan berbagai metode yang dirancang untuk membantu guru melakukan pembelajaran mewarnai untuk mengasah motorik halus pada anak TK Kemala Bhayangkari 43 kelas B1

Pelaksanaan pembelajaran untuk anak TK tidak hanya memerlukan pendekatan yang sistematis, tetapi juga harus disertai dengan permainan dan lagu agar anak dapat berpartisipasi secara aktif dan bersenang-senang dalam pembelajarannya (Adetya et al., 2023). Berikut adalah langkah-langkah detail yang dilakukan:

1. **Persiapan Awal:** Analisis Kebutuhan yaitu mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal siswa terkait mewarnai gambar juga mengenai objek untuk diwarnai. Materi dan Alat Pendukung berupa persiapan gambar-gambar hewan untuk diwarnai, menyiapkan berbagai permainan dan juga lagu untuk anak-anak. Infrastruktur Teknis yaitu memastikan ruangan kelas memiliki fasilitas pengeras suara.
2. **Pelaksanaan:** Pendahuluan berupa perkenalan lalu dilanjutkan dengan penjelasan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan beberapa jenis binatang dan suaranya, mengenalkan habitat beberapa binatang dan cara mewarnai gambar yang benar serta memberikan contoh mewarnai yang benar.
3. **Latihan Mandiri:** Memberikan tugas sederhana seperti menirukan suara binatang. Lalu setelah itu setiap peserta diberikan satu lembar gambar hewan dan meminta mereka untuk mewarnai gambar tersebut. Mengawasi peserta selama pembelajaran dan bantu jika ada kesulitan. Ada 3 aspek yang diamati dalam kegiatan ini, yaitu aspek memegang krayon, aspek gerakan memoles warna dan aspek koordinasi antara tangan dengan mata dalam mewarnai.

4. **Evaluasi dan Diskusi:** Memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta.

5. **Penutupan:** Meringkas kembali poin-poin penting dari pembelajaran dan meminta peserta untuk mengungkapkan perasaannya ketika sedang menjalani pembelajaran sebagai cara untuk mengevaluasi kegiatan.

Metode-metode ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif dalam melatih motorik halus pada anak TK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Rekapitulasi Hasil Pembelajaran

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pembelajaran**

No	Kategori	Aspek yang diamati						Rata-rata %
		A		B		C		
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	15	83	17	94	17	94	90
2	Cukup	3	17	1	6	1	6	10
3	Kurang	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Keterangan :

A : Motorik halus dalam aspek memegang pensil/krayon

B : Motorik halus dalam aspek gerakan memoles warna

C : Motorik halus dalam aspek koordinasi gerakan mata dan gerakan tangan saat mewarnai

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian setelah dilakukan pembelajaran mengenai bagaimana cara mewarnai yang baik dan rapi.

Terdapat 15 anak dengan hasil baik dalam melatih motorik halus dalam aspek memegang pensil/krayon, 3 orang cukup baik dan tidak ada siswa yang kurang baik dalam memegang pensil.

Terdapat 17 anak dengan hasil baik dalam melatih motorik halus dalam aspek gerakan memoles warna dan 1 anak dengan hasil cukup baik serta 0 siswa yang kurang baik dalam memoles warna. Dan terakhir, terdapat 17 anak dengan hasil baik dalam melatih motorik halus dalam aspek koordinasi gerakan tangan dan mata saat mewarnai.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pelatihan yang dilaksanakan pada anak-anak kelas B1 TK Kemala Bhayangkari 43 Jatinangor, ada tiga aspek yang diamati melalui kegiatan mewarnai gambar dalam meningkatkan motorik halus, sebagai berikut :

#### 1. Aspek Memegang Pensil Warna/krayon

Warna adalah spektrum spesifik yang terjadi dalam cahaya sempurna/putih. Pensil warna adalah alat sederhana yang dapat digunakan untuk mewarnai gambar. Menurut Muh Tang (2009) dalam (Yuniarti & Pauziah, n.d.), pensil warna diproduksi berdasarkan jumlah warna, bukan konsentrasi. Pengamatan selama pengabdian menunjukkan bahwa jenis penugasan tugas memiliki dampak yang semakin signifikan terhadap pengembangan keterampilan motorik halus terkait dengan memegang pensil warna. Pada aspek ini ada tiga indikator yang diperhatikan yaitu anak dapat memegang krayon dengan luwes (tidak keras), namun anak harus merasa nyaman saat

memegang pensil, sehingga anak (jangan memaksa anak kidal untuk menggunakan tangan kanannya). Berikut gambar yang diambil dari hasil kegiatan ini :



**Gambar 1. Aspek Memegang Krayon**

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan setelah dilakukannya pembelajaran, terdapat 15 (83%) anak yang punya kemampuan baik dalam memegang krayon. Dan hanya 3 (17%) siswa yang cukup baik dalam memegang krayon dan tidak ada siswa masuk dalam kategori kurang.

## 2. Aspek Gerakan Memoles Warna

Dengan mewarnai, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga ketangkasan, kebersihan, dan kesabaran. Keterampilan motorik diperoleh anak yang ketika mengaplikasikan cat, selalu berusaha menggerakkan tubuhnya dengan cara terkendali dan terarah, menggunakan aturan internal yang tepat dan pedoman yang berlaku umum (Novita et al., 2022).

Tugas manual yang berulang mengembangkan keterampilan sehingga seiring waktu anak-anak mampu mengendalikan dan

mengarahkan tangan mereka untuk menciptakan apa yang mereka inginkan (Yunia et al., 2017). Jaga kebersihan dengan meminta anak-anak menaruh warna di area yang ditentukan. Seiring berjalannya waktu, anak-anak akan menjadi lebih nyaman menggunakan media pewarna dan mampu menempatkan warna dengan lebih akurat (Fatimatus et al., 2023).

Membiarkan anak memilih dan memutuskan kombinasi dengan cara yang sesuai untuk mereka dapat membantu mereka mengembangkan ketekunan (Fatimatus et al., 2023). Melalui kegiatan melukis, anak-anak didorong untuk mengubah kebiasaan melukis spontan menjadi kebiasaan mewarnai yang bernilai pendidikan (Shofiyah, n.d.). Berikut gambar yang diambil dari hasil kegiatan ini :



**Gambar 2. Aspek Gerakan Memoles Warna**

Dari hasil selama kegiatan pengabdian mengungkapkan bahwa cara pemberian tugas memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan motorik halus dalam

mewarnai. Ada tiga metrik yang perlu dipertimbangkan : Anak harus mampu mengaplikasikan warna secara akurat dan rapi, dan saat mereka menggerakkan krayon, warnanya tidak boleh melewati garis. Ketika seorang anak mewarnai gambar, mereka dapat menggerakkan tangannya secara fleksibel tanpa membuat tangannya kaku.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan, terdapat 17 anak dengan hasil baik dalam memoles warna dengan rapih dan benar, dan ada 1 anak yang cukup baik sedangkan tidak ada siswa yang tidak bisa memoles warna dengan baik. Data menunjukkan bahwa mewarnai dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak.

### 3. Aspek Koordinasi gerakan mata dan tangan saat mewarnai

Koordinasi merupakan salah satu unsur kebugaran jasmani yang relatif sulit didefinisikan secara tepat karena sangat erat kaitannya dengan unsur kebugaran jasmani lainnya dan terutama ditentukan oleh kemampuan anak (Syafuruddin, 2011). Selain itu, GR Terry dalam (Widuri et al., 2019) mengungkapkan bahwa koordinasi adalah proses penyediaan jumlah dan waktu yang tepat untuk implementasi langsung guna mencapai tindakan yang terpadu dan terkoordinasi menuju tujuan tertentu. Ini merupakan upaya yang tertib. Hasil pengamatan selama pembelajaran menunjukkan bahwa cara penyajian tugas semakin berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus dalam hal koordinasi gerakan mata dan tangan saat mewarnai.

Dalam hal ini ada tiga indikator yang diperhatikan yaitu gerakan tangan diikuti gerakan mata anak sehingga menghasilkan karya yang indah (mata anak hanya terfokus pada gambar dan tidak ada apapun di sekitarnya). Anak dapat melihat warna dalam gambar dan menggabungkannya untuk menciptakan kreasi yang menarik di setiap bagian gambar. Erikit gambar yang diambil ketika kegiatan telah berlangsung.



**Gambar 3. Aspek Koordinasi Gerakan Mata dan Tangan Saat Mewarnai**

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan, terdapat 17 anak dengan hasil baik dalam melakukan koordinasi gerakan mata dan tangan saat mewarnai dan ada 1 anak yang cukup baik sedangkan tidak ada siswa yang tidak melakukan koordinasi gerakan mata dan tangan saat mewarnai. Data menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat dalam hal mengordinasikan gerakan mata dan tangan saat mewarnai. Setelah melakukan pengamatan, peneliti menemukan bahwa hasil yang diperoleh cukup memuaskan. Dengan menggunakan metode

pemberian tugas motorik halus, kemampuan anak dalam memegang krayon mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas mewarnai memiliki dampak positif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh metode pemberian tugas mewarnai gambar terhadap peningkatan motorik halus pada anak, dapat disimpulkan bahwa metode tersebut berpengaruh positif. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan motorik halus anak yang terukur setelah mereka diberi lembar kerja yang berisi gambar untuk diwarnai, dimana setiap kategori yang diamati menunjukkan kemajuan.

Kegiatan mewarnai gambar ini tidak hanya membantu anak dalam mengembangkan motorik halus mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang sekolah berikutnya melalui stimulasi keterampilan yang telah diberikan. Aktivitas ini terbukti sangat menyenangkan bagi anak, karena melalui pembelajaran mewarnai, mereka dapat bereksplorasi dengan berbagai warna yang mereka kenali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan semua guru TK Kemala Bhayangkari 43 Jatinangor khususnya Ibu Yeyen

selaku guru kelas B1 dan semua keluarga B1 yang sudah membantu kegiatan ini atas kepercayaannya kepada penulis sebagai peneliti dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, S., Gina, F., & Nasir, N. (2023). kegiatan mewarnai gambar untuk melatih motorik halus pada anak usia dini di sekolah Ameerta Bintara Bekasi Kota. *Community Development Journal*, 4(3), 6897–6901.
- Assa, K., & Mardhotillah, S. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus melalui kegiatan kolase Pada Anak Usia 5- 6 Tahun di KB Muara Kasih Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–6.
- Azrina, F. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dan Klolase Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 17. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 73–87.
- Badriyah, A. U., & Fidesrinur. (2023). Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan Practical Life Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Audhi*, 5(02), 96–108.
- Defiana, R., & Marlina, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam. *Jurnal Pendidikan Aura*, 4(1), 122–127. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.1128>

- 87 *Program Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari 43 Melalui Metode Mewarnai – Ayang Winda Sri Widianingsih*  
DOI: 10.31004/abdidas.v6i1.1110
- Egidia, N. D. W. I., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tadulako, U. (2023). *MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B TK KEMALA BHAYANGKARI 02 KECAMATAN PALU TIMUR MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B TK KEMALA BHAYANGKARI 02 KECAMATAN PALU TIMUR*.
- Fatimatus, Z., Hadi, P. B., & Agus, S. (2023). Implementasi Kegiatan Mewarnai dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak. *Jurnal Amal Pendidikan*, 4(2), 126–134.
- Hikmah, Herman, & Zainuddin, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Menggunakan Pola pada Anak Usia Dini. *Profesi Kependidikan*, 2(2), 235–242.
- Indraswari, L. (2019). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–13.
- Novita, D., Wilson, A., Irawan, A., & Artikel, S. (2022). *Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat Pelatihan Penggunaan Mendeley Dalam Penulisan Karya Ilmiah di SMAN 5 Tangerang Selatan bahwa pendidikan di Indonesia dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar*. 1(2), 63–71.
- Shofiyah. (n.d.). *Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Hidayatus Shibyan*.
- Widuri, H. V., Mappapolenro, A. M., & Mansoer, Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting dengan Media Kertas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 7–11.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PINUS*, 2(2).
- Yunia, H., Sumarsih, & Wembrayarli. (2017). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan menggunakan media spons di paud Assalam kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 107–116.
- Yuniarti, & Pauziah. (n.d.). *peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menggambar pada kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak*. 64–75.